

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi kemiskinan adalah sebagai tantangan sosial yang saat ini masih menjadi perhatian utama untuk berbagai belahan dunia. Meskipun kemajuan ekonomi dan teknologi telah terjadi, namun masih banyak masyarakat yang hidup dalam kondisi ekonomi yang rentan dan tidak stabil. kemiskinan menjadi masalah multiseluler yang mempengaruhi aspek kehidupan manusia, seperti kesehatan, pendidikan, akses terhadap layanan dasar, dan keamanan pangan. Organisasi internasional seperti (PBB) dan badan-badan bantuan telah secara konsisten mengidentifikasi kemiskinan merupakan prioritas utama untuk pembangunan rencana global.¹

Beberapa wilayah di Indonesia dengan tingkat kemiskinan tertinggi selama periode ini meliputi daerah-daerah di Jawa, Lampung, Sumatera, dan Nusa Tenggara Timur. Fluktuasi dalam tingkat kemiskinan ini menunjukkan bahwa masalah ini membutuhkan perhatian serius dari pemerintah, masyarakat, dan juga komunitas

¹Al Qodar Purwo Sulisty Anang Dony Irawan, "Pengaruh Pandemi Dalam Menciptakan Ketimpangan Sosial," *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 1 (2022): 255.

agama. Tingkat kemiskinan di Indonesia menunjukkan pola yang tidak stabil dari tahun 2020 hingga 2023, menggambarkan tantangan kompleks dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), persentase dari penduduk miskin saat bulan September tahun 2020 yaitu 10,19%, ini terjadi dari total penduduk. Namun, pada September 2022, persentase kemiskinan kembali naik menjadi 9,57% dengan jumlah total penduduk miskin yaitu sejumlah 27,55 juta orang, jumlah ini mengalami kenaikan 1,13 juta Apabila dibandingkan dengan bulan Maret tahun 2020. Pada tahun 2023, persentase kemiskinan turun menjadi 9,36%, dengan total 25,90 juta orang pada Maret 2023.²

Teologi Pembebasan sebagai pendekatan alternatif dalam merespons tantangan kemiskinan ini, teologi pembebasan muncul sebagai pendekatan alternatif yang menawarkan pemahaman mendalam tentang akar masalah dan solusi-solusi yang berbasis pada nilai-nilai agama dan moral. Salah satu tokoh sentral dalam pengembangan teologi pembebasan adalah Pieris adalah seorang imam Jesuit Srilangka yang menempatkan kemiskinan sebagai pusat dari

²BPS, "Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023," *Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia)*.

teologi pembebasan Asia. Ia melihat kemiskinan bukan hanya sebagai masalah Sosial-ekonomi, tetapi juga sebagai masalah Teologis yang mendalam.

Dalam konteks kemiskinan global, desa Rante Mario menjadi representasi nyata dari tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di daerah pedalaman. Desa Rante Mario juga tidak luput dari dampak kemiskinan yang melanda, dengan penduduk mayoritas bergantung pada sektor pertanian untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Kondisi ekonomi yang rendah, ketidaksetaraan dalam akses terhadap sumber daya, dan keterbatasan infrastruktur menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tersebut.

Gereja Toraja di Sulawesi Selatan menghadapi tantangan kemiskinan yang kompleks, yang dipengaruhi oleh ekonomi tradisional, keterbatasan pendidikan, dan infrastruktur yang kurang memadai. Untuk mengatasi masalah ini, Gereja Toraja menjalankan pelayanan diakonia yang mencakup berbagai aspek. Mereka menyediakan bantuan sosial berupa makanan dan pakaian, serta pelayanan kesehatan gratis atau bersubsidi bagi masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, gereja juga memberikan pendidikan dan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kesempatan kerja, serta

mengadakan kegiatan komunitas untuk mempererat ikatan sosial. Melalui upaya ini, Gereja Toraja berperan penting dalam membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan di komunitasnya.³

Pelayanan diakonia dalam Gereja Toraja memainkan peran penting dalam memberikan dukungan dan harapan kepada mereka yang berada dalam kondisi kurang beruntung. Dengan pelayanan diakonia, Gereja Toraja berusaha menjawab berbagai kebutuhan masyarakat, tidak hanya dalam hal materi tetapi juga spiritual dan emosional. Melalui pelayanan diakonia, Gereja Toraja menyediakan bantuan sosial yang beragam, seperti distribusi makanan, pakaian, dan kebutuhan dasar lainnya untuk membantu meringankan beban sehari-hari masyarakat miskin. Gereja juga terlibat dalam pelayanan kesehatan, menawarkan layanan medis gratis atau bersubsidi, serta mengadakan klinik kesehatan keliling untuk menjangkau daerah terpencil.⁴

³Frans Paillin Rumbi Devi, Ivan, "Peran Gereja Dalam Memberdayakan Penyandang Disabilitas Di Gereja Toraja Jemaat Kaero," *Kinaa: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 1 (2021): 29.

⁴Nimrot Doke Para, Ezra Tari, and Welfrid F Ruku, "Peran Gereja Dalam Transformasi Pelayanan Diakonia," *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 2 (2020): 82.

Desa Rante Mario, yang terletak di pedalaman Indonesia dengan mayoritas penduduk bergantung pada sektor pertanian, menghadapi tantangan kemiskinan, ketidaksetaraan, dan keterbelakangan infrastruktur. Dalam mengkaji situasi ini, pemikiran Aloysius Pieris tentang Teologi Pembebasan Asia menjadi sangat relevan. Pieris menekankan pentingnya memahami kemiskinan tidak hanya sebagai masalah sosial-ekonomi, tetapi juga sebagai realitas religius yang kompleks. Konsep "sosiologi keagamaan kemiskinan" yang diusung Pieris dapat menjadi kerangka untuk memahami bagaimana penduduk Desa Rante Mario memaknai dan menghadapi kemiskinan mereka melalui perspektif agama dan spiritual. Kajian ini akan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai dan praktik keagamaan lokal dapat berkontribusi pada upaya pembebasan, sesuai dengan penekanan Pieris pada dialog antar-agama dan pentingnya menemukan "kebijaksanaan pembebasan" yang berakar pada tradisi lokal.

Pieris juga menekankan konsep "pembaptisan ganda" - ke dalam kemiskinan Yesus dan ke dalam perjuangan kaum miskin. Dalam konteks Desa Rante Mario, ini berarti mengkaji bagaimana lembaga keagamaan dan masyarakat dapat benar-benar mengidentifikasi diri dengan perjuangan penduduk desa yang miskin, bukan hanya

memberikan bantuan dari luar. Lebih lanjut, kajian ini akan memperhatikan dimensi ekologis dari kemiskinan di Desa Rante Mario, sesuai dengan pemikiran Pieris tentang hubungan antara eksploitasi alam dan kemiskinan. Analisis akan mencakup bagaimana upaya pembebasan dapat melibatkan keadilan lingkungan sekaligus keadilan sosial.

Dengan pendekatan ini, diharapkan Analisis akan menghasilkan pemahaman yang lebih holistik tentang fenomena kemiskinan di Desa Rante Mario, mencakup dimensi sosial, ekonomi, spiritual, dan ekologis. Hal ini akan memungkinkan perumusan solusi yang lebih kontekstual dan berkelanjutan, yang berakar pada kebijaksanaan dan spiritualitas lokal, sekaligus memberikan wawasan baru tentang hubungan antara agama dan kemiskinan dalam konteks Asia.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjabaran latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penulisan ini yaitu bagaimana menganalisis kemiskinan di Desa Rante Mario Menurut Teologi Pembebasan Aloysius Pieris dan bagaimana peran pemerintah serta gereja dalam menanggapi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemiskinan dan peran yang telah dilakukan pemerintah atau gereja dalam menanggapi kemiskinan di Desa Rante Mario?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penulis akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Analisis Kemiskinan di desa Rante Mario Menurut teologi pembebasan Aloysius. Serta dapat memberikan ide untuk dipakai dalam menambah wawasan dalam matakuliah *Entrepreneurship*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, fokus masalah dari tulisan ini yaitu, memberikan landasan yang kokoh dalam memahami kemiskinan di desa Rante Mario penulis bisa memperluas pengalaman dan wawasan mengenai analisis teologi pembebasan menurut Aloysius Pieris.

E. Sistematika Penulisan

Penjabaran dari sistematika penelitian ini yaitu:

- Bab I Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan semuanya tercakup dalam bab ini.
- Bab II Bab ini akan membahas tentang landasan teori yang akan uraikan pada tulisan ini, berikut pokok-pokok pembahasan yang akan diuraikan.
- Bab III Bab ini membahas metodologi penelitian, yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, informan, dan analisis.
- Bab IV merupakan pemaparan dan analisis yang terdiri dari deskripsi analisis kasus serta hasil penelitian tentang Analisis kemiskinan di desa rante Mario menurut teologi pembebasan Aloysius pieris
- Bab V penutup bab ini berisi Kesimpulan dan Saran